PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA SMPN 2 BUKITTINGGI

Yasmi Anjeli[1] , Al Baihaqi Anas[2] , M. Imamuddin[3] , Iswantir[4]

[1,2,] *Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : yasmianjeli1909@gmail.com[1], albaihaqi.anas@iainbukittinggi.ac.id[2]
m.imamuddin@iainbukittinggi.ac.id[3], iswantir@iainbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Saat ini manusia berada dalam budaya krisis spiritual, hal ini dibuktikan dengan materialisme, ketergesaan, egois, serta kehilangan makna dan komitmen. Oleh karena itu peningkatan kecerdasan spiritual harus selalu dilakukan terutama kepada siswa yang akan memegang kendali masa depan. SMPN 2 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah berorientasi pada peningkatan kecerdasan spiritual. Guru pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan peningkatan kecerdasan spiritual. Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat penelitian dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual SiswaSMPN 2 Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peningktan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Bukittinggi dengan fokus penelitian mencakup: (1) bentuk pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Bukittinggi, (2) peran guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Bukittinggi, dan (3) evaluasi pelaksanaan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan menggunakan berbagai sumber teori dan metode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Bentuk pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Bukittinggi dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran di dalam kelas. (2) Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Bukittinggi adalah sebagai pengajar, pendidik, motivator, dan model. (3) Evaluasi pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual siswa dilihat dari bentuk kesulitan yang dihadapi, dari faktor pendukung dilaksanakannya peningkatan kecerdasan spiritual, dari media, metode dan sumber belajar, serta dari tingat penguasaan siswa.

Kata Kunci : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Peningkatan, Kecerdasan Spiritual.*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata "didik" yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan), yaitu proses pengubahan sikap dan tata buku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.(Rahmayulis, 2002)
Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl [16]: 78 sebagai berikut:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙوَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *"Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur."(*QS. An-Nahl [16]: 78). (epartemen Agama Republik Indonesia, 2022)

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam ketidak tahuan manusia tersebut Allah membekalinya dengan indra, baik indra zahir maupun indra batin. Melalui indra tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu. Pendidikan merupakan wadah tempat manusia berinteraksi dengan menggunakan indra, dimana melalui indra tersebut ilmu masuk ke dalam jiwa atau qolbu yang pada akhirnya melahirkan sikap dan perilaku serta peradaban.(Kadar M. Yusuf, 2013)

Guru dianggap mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang di sebutkan secara rinci dalam BAB II Pasal 3 UU. RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.(Sekretariat Negara RI, 2003)

Menurut pemendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran di rumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.(Hasbullah,2012)

Isi Undang-Undang ini menunjukkan bahwasanya seorang pendidik sangat dibutuhkan agar mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswanya. Untuk itu guru dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara membangun hal positif yang dapat meningkatkan kepribadian yang baik, seperti mengajak siswanya membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran supaya dapat menanamkan keimanan dan kebiasaan baik yang melekat kepada siswa.

Menurut Syeh Muhammad Naquib Al-Attas, hasil yang ingin dicapai dari pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang beradab dalam pengertian menyeluruh meliputi kehidupan spiritual dan begitu juga menurut Al-Abrasyi mencapai suatu akhlak yang sempurna (fadhilah) adalah tujuan utama pendidikan Islam.(Kaspullah,2012)

Maka Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan Islam yang penulis kemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendidikan Islam adalah sebuah usaha berupa bimbingan dan pertolongan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik. Ini dilakukan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian muslim yang bertakwa kepada Allah Swt dan menjauhi larangan serta menjalankan apa yang diperintahkan-Nya.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa lembaga pendidikan bukan selalu membahas pada pengembangan pengetahuan saja, akan tetapi juga kemampuan meningkatkan spiritual pada siswa sebagai pendukung kualitas lulusan seperti halnya siswa mempelajari nilai-nilai keagamaan. Seperti membaca surat yasin dan dan surat al waqiah sebelum proses pembelajaran di mulai. Peran guru yaitu sebagai perancang atau perencana, pengelola, pengajaran dan pengelola hasil belajar siswa.(Thohirin,2005)

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, peserta didik di tuntut memiliki kecerdasan secara global. Namun yang terpenting adalah pengasahan terhadap ketiga kecerdasan, diantaranya kecerdasan IQ, EQ, dan SQ. Ketiga kecerdasan tersebut tentunya memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berhubungan, artinya tidak hanya kemampuan kecerdasan *Intelegence Quotein* (IQ) saja, melainkan juga kecerdasan Emosi atau *Emotional Quotein* (EQ) dan kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quoteint* (SQ). Namun dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan diri pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual Quoteint (SQ) atau akrab dikenal sebagai kecerdasan spiritual.(Sukring,2013)

Spiritual Quoteint kolektif dalam masyarakat modern adalah rendah. Kita berada dalam budaya yang secara kritis spiritual yang ditandai oleh materialisme, kekayaan, egoisme diri sempit, kehilangan makna dan komitmen. Kegiatan ini merupakan peranan penting bagi guru kepada siswa agar bisa menanamkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ini dapat kita asah melalui pembiasaan kegiatan ibadah serta tingkah laku dalam keseharian melalui pembelajaran yakni pembelajaran di lembaga formal maupun informal.(Danah Zohar et al.,2001)

Dalam hal ini peran guru pendidikan agama islam sangat di butuhkan agar mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswanya. Selain memiliki kecerdasan intelektual, siswa diharapkan memiliki kecerdasan secara spiritual, dengan inilah siswa mampu membangun diri menjadi manusia seutuhnya dengan selalu berfikir positif dengan menyikapi setiap kejadian.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena untuk mendeskripsikan bentuk peningkatan kecerdasan spiritual yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMPN 2 Bukittinggi.

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendektan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. (Djamal, 2009). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tertarik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang dialami. (Djama'an Satori et al., 2015)

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Karena data yang dihasilkan berupa ucapan, tulisan dan butuh di deskripstifkan secara jelas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi pada penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di SMPN 2 Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu Observasi Non Partisipan, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Hiberman. Dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, berikut aktivitas dalam analisis data, yaitu:

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMPN 2 Bukittinggi. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa responden yang terdiri dari 4 guru Pendidikan Agama Islam, dan 9 orang siswa kelas 7, yang dimana responden ini yang ditetapkan sebagai kriteria mengenai peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMPN 2 Bukittinggi.

Setelah peneliti memperoleh data dan informasi tentang "peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMPN 2 Bukittinggi" melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari lokasi penelitian maka selanjutnya menyaring dan mengaplikasikan data tersebut, dengan begitu akan terlihat jawaban dari perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan dengan harapan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya ialah sebagai berikut :

1. Bentuk Pelaksanaan Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa SMPN 2 Bukittinggi

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bentuk pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Bukittinggi dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di sekolah serta melalui pembelajaran di kelas.

Pada bab sebelumnya peneliti telah menerangkan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu membiasakan anak untuk selalu berfikir positif, mengembangkan lima latihan penting (senang berbuat baik, senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidup, turut merasa memikul misi mulia yaitu perdamaian, ilmu, pengetahuan, kesehatan, atau harapan hidup, Serta memiliki selera humor yang baik dengan memperhatikan kapan dan dengan siapa ia bercanda), melibatkan anak dalam hala ibadah, mengamati kuasa Tuhan yang ada di sekitar, peduli terhadap sesama, melalui kisah teladan, serta membiasakan sabar dan syukur.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara , dan dokumentasi, bentuk pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual yang ada di SMPN 2 Bukittinggi adalah sebagai berikut:

a. Melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah keikutsertaan seluruh anggota sekolah dalam mengikuti kegiatan yang bernuasa islam. Di SMPN 2 Bukittinggi kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah mengaji bersama, shalat dhuha berjamaah, cerita inspirasi pagi, tahfidz Al-Qur'an, shalat fardhu berjamaah, berinfaq, dan memperingati hari besar islam.

1) Mengaji Bersama

Kegiatan mengaji bersama dilakukan di lapangan sebelum shalat dhuha berjamaah berlangsung dan sebelum pembelajaran dimulai. Para siswa sampai di sekolah dalam keadaan sudah berwudhu dan juga mengambil wudhu di sekolah di tempat yang telah disediakan. Setelah dalam keadaan sudah berwudhu para siswa bergegas menuju lapangan sekolah untuk melaksanakan kegiatan mengaji bersama.

2) Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat dhuha di SMPN 2 Bukittinggi dilakukan oleh semua guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan setelah mengaji bersama. Shalat dhuha juga dilakukan di lapangan dan yang menjadi imam adalah siswa secara bergantian untuk melatih siswa agar berani menjadi imam dalam shalat. Kegiatan shalat dhuha kemudian diakhiri dengan berdoa bersama dan motivasi dari guru.

3) Cerita Inspirasi Pagi

Menurut wawancara yang dilakukan sebelumnya, cerita inspirasi pagi adalah kegiatan dimana seorang guru menceritakan suatu kisah insiratif kemudian diambil hikmah dan dijadikan motivasi untuk siswa setelah shalat dhuha.

4) Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 2 Bukittinggi, dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan kamis pada setelah ashar sampai pukul 17.30 WIB yang dibimbing oleh guru PAI. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz ini tidak semua siswa mengikutinya karena tidak diwajibkan, namun banyak juga siswa yang mengikuti mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, kegiatan tahfidz ini dilakukan di musholla sekolah dan juga di lapangan tempat shalat berjamaah dilaksanakan. Tahfidz Al-Qur'an ini merupakan program unggulan dari SMPN 2 Bukittinggi yang dikelola oleh guru PAI. Setiap siswa yang mengikuti tahfidz agkan diberi waktu untuk mengahafal Surah yang telah ditentukan dan pada kahirnya nanti akan disetor kepada guru pembimbing yaitu guru PAI. Setiap pertemuan yang dialakuakn tentunya ada target yang harus dicapai oleh setiap peserta yang mengikuti tahfidz.

5) Shalat Fardhu Berjamaah

Shalat fardhu berjamaah yang dilakukan di SMPN 2 Bukittinggi adalah shalat dzuhur dan ashar. Shalat dilakukan di lapangan seperti biasa. Pada saat waktu shalat sudah masuk para siswa diarahkan oleh guru untuk segera mengambil wudhu dan segera ke lapangan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah menjadi perwujudan bahwa hamba harus ingat kewajibannya terhadap sang pencipta.

6) Berinfaq

Setelah selesai shalat dhuha berjamaah siswa akan masuk ke kelas masing-masing dan menunggu guru yang akan mengajar di jam pertama. Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah menyiapkan Al-Qur'an untuk dibaca sesuai tajwid dan dibimbing oleh guru yang masuk di jam pertama, dilanjutkan dengan membaca ummul Qur'an, membaca asmaul husna, membaca doa dan mengumpulkan infaq.

b. Melalui Proses Pembelajaran di Dalam Kelas

Meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa melalui pembelajaran di dalam kelas merupakan cara yang efektif. Beberapa faktor pendukung yang dapat mempermudah guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di kelas adalah:

1) Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dibandingkan saat melakukan kegiatan keagamaan secara bersama-sama mempermudah guru untuk memantau perkembangan setiap siswa.
2) Melalui mata pelajaran pendidikan agama islam yang telah dirancang melalui kurikulum menjadikan guru lebih sistematis dan juga relevan dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini mempermudah siswa untuk mempelajari pendidikan agama islam dikarenakan menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa sehingga siswa mudah belajara dan tidak mudah bosan. Sehingga apabila banyak ilmu yang dapat diserap oleh siswa, maka lebih mudah pula ia menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Guru dapat memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan, sehingga pembahasannya tidak menyimpang jauh serta para siswa tidak hilang fokus terhadap satu bahasan tersebut.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa SMPN 2 Bukittinggi

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang tidak dapat digantikan oleh siapapun. Proses pembelajaran dapat dilakukan apabila ada interaksi antara guru dan murid. Guru memiliki tugas dasar untuk mengajarkan murid materi pelajaran yang telah disiapkan melalui kurikulum yang digunakan. Selain itu guru juga menggunakan metode dan strategi tertentu dengan tujuan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan kondusif dan efektif.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang penting dalam proses pembelajaran kepada siswa di sekolah. Selain memahamkan siswa tentang materi ajar yang telah disiapkan, guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa menuju pribadi yang lebih baik melalui penanaman nilai-nilai keislaman agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penanaman nilai-nilai keislaman juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual bagi para siswa.

Bentuk pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual di SMPN 2 Bukittinggi dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari serta melalui pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dimana peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam kegiatan tersebut. Dalam meningkatkan kecerdsasan siswa di SMPN 2 Bukittinggi, guru pendidikan agama Islam memiliki peran sebagai berikut:

a. Pengajar

Pengajar merupakan peran mutlak yang dimiliki oleh guru. Pengajar berarti seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada siswa. Seorang pengajar hendaknya memahami materi yang akan diajarkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam proses pembelajaran.

b. Pembimbing

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah menuntun siswa degan cara memberikan nasehat, memberikan arahan, memeberikan saran terhadap masalah yang dimiliki siswa, memperhatikan perkembangan siswa, serta menciptakan lingkungan yang baik.

c. Motivator

Peran guru agama Islam sebagai motivator adalah membantu siswa dalam mengembangkan pola perilakunya agar sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sebagai motivator guru membantu siswa untuk meningkatkan standar perilakunya melalui kegiatan pembiasaan, serta menerapkan aturan agar siswa lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual.

d. Model

Belajar melalui tingkah laku orang lain merupakan bentuk dari belajar secara langsung. Seseorang yang belajar secara langsung dengan sesuatu yang dilihat akan mempercepat ia memahami sesuatu. Dalam meningkatan kecerdasan spiritual siswa, guru dapat berperan sebagai contoh atau tauladan, dimana tingkah laku, cara berbicara, cara berpikir, dan cara berpenampilan akan ditiru oleh siswa. Oleh sebab itu dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual, seorang guru hendaknya menempatkan dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya untuk ditirukan perilakunya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Bukittinggi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan proses untuk menentukan nilai suatu hal. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi tertentu, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual, untuk mengetahui apakah media, metode, dan sumber daya yang digunakan efektif dalam pelaksanakan peningkaan kecerdasan spiritual, serta bertujuan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, hasil temuan, dan analisis temuan pada bab sebelumnya, terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa diSMPN 2 Bukittinggi, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Bukittinggi dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin setiap hari serta melalui pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah mengaji bersama, sholat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, cerita inspirasi pagi, pembelajaran tilawah, menghafal ayat-ayat pilihan, sholat fardhu berjamaah, ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dan berinfaq. Peningkatan kecerdasan spiritual yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan motivasi, pengajaran, dan bimbingan oleh guru berdasarkan materi yang sedang dibahas menggunakan metode dan strategi tertentu, sehingga besifat relevan dan mudah dipahami.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Bukittinggi adalah sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan model. Peran guru sebagai pengajar dilakukan melalui kegiatan tilawah yang dilakukan setiap hari, kemudian dengan melakukan pembelajaran di dalam kelas melalui materi pendidikan agama Islam seperti al-Qur'an Hadist, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam, serta dilakukan melalui kegiatan cerita inspirasi pagi yang dilakukan setiap pagi setelah sholat dhuha dengan cara membagikan kisah inspiratif agar para siswa dapat mengambil pelajaran dan dapat menjadi seseorang yang lebih baik. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dilakukan

dengan cara memberikan nasehat, arahan, saran, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta selalu mengawasi siswa dalam setiap kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual. Sebagai motivator, guru pendidikan agama Islam menerapkan sistem hadiah dan hukuman yang disesuaikan dengan latar belakang siswa. Selain itu guru juga memberikan kartu hafalan ayat-ayat pilihat untuk memotivasi siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai model dilakukan melalui sikap teladan para guru yaitu disiplin waktu dengan datang lebih awal dibandingkan siswanya kemudian menyambut dengan salam, guru mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual bersama-sama dengan siswa, selanjutnya guru juga berpenampilan sopan, rapi serta berbicara dengan bahasa yang baik.

3. Evaluasi pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Bukittinggi dapat dilihat dari bentuk kesulitan yang dihadapi, dari faktor pendukung dilaksanakannya peningkatan kecerdasan spiritual, dari media, metode dan sumber belajar, serta dari tingat penguasaan siswa. Beberapa kesulitan yang dihadapi adalah tingkat kesadaran diri siswa yang masih rendah, adanya perbedaan latar belakang sekolah asal siswa, serta sibuknya orang tua dalam berkarir sehingga kurang maksimal dalam mengawasi perkembangan anak-anak mereka. Faktor pendukung dilaksanakannya kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, adanya keteladanan dari dalam diri guru, adanya komitmen bersama, adanya kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, serta adanya waktu yang cukup karena sekolah menerapkan sistem *fullday school.* Media, metode, dan sumber belajar di SMPN 2 Bukittinggi cukup memadai. Selanjutnya Siswa merasakan adanya perubahan dalam dirinya setelah melakukan kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual yaitu pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman semakin meningkat, menjadi lebih terbiasa dalam melaksanakan kebaikan, serta keterampilan mereka dalam melaksanakan praktek keagamaan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Agus Nggermanto. *Quantum Quotion (Kecerdasan Kuantum)*. Bandung: Nuansa Cendekia, n.d.

Ahmad Muhaimin Azzet. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Ahmad Tafsir. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Maestro, 2008.

Aisyah Umi Hidayah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 (Skripsi: IAIN Jember)*, 2018.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Danah Zohar & Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Spiritial Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2001.

———. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka, 2000.

———. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2022.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
Djama'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
Drs. Thohirin, Ms. M. Pd. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quntum Teaching, 2005.
Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Raja Wali Press, 2012.
Indah Wahyuningsih. *Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Kalangan Guru Di Desa Patempuran Kalisat Jember) (Skripsi: IAIN Jember)*, 2020.
Jamal Ma'ruf Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif Dan Mixed*, n.d.
Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
Kadar M. Yusuf. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan AL-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah Bumi Aksara, 2013.
Kaspullah. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikutural Dalam Menumbuhkan Semangat Kebhinekaan." *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11. No (2020).
Lamsyah dan Anisi R. Handini. *Rahasia Sukses Membangangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Jakarta: ARGA, 2001.
M. Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
M. Ngalim Pruwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional, Cet. 15*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
———. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: Stain Jember Press, 2013.
Nanang Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010.
Nuruni dan Kustini. "Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand." *Manajemen Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2011).
Rachmat Ramadhaanaal Banjari. *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2000.
Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
———. *Ilmu Pendidkan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
RI, Sekretariat Negara. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
Ruri Fatonah. *Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru Di SMPN 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga (Skripsi: IAIN Purwokerto)*, 2020.
Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011.
Siswandi, Antok. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Strategi Coping Strees."

Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
Sukring. *Pendidikan Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
Syahrul Akmal Latif. *Super Spiritual Quotien (SSQ/ Sosiologi Berpikir Qur'ani Fan Revolusi Mental)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
Syamsul Huda Rohmadi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
Tobroni. *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis Dan Spritualitas*. Malang: UMM, 2008.
Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intellegen): Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
Ulfa Dwiyanti. *Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 4 Wojo Kab Wojo (Skripsi: UIN Alauddin Makassar)*, 2018.
Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2010.
———. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2008.
Yunita Sari. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spititual Anak Di Desa Taman Negeri Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur (Skripsi: IAIN Metro)*, 2019.
Zakiah Drajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.